**Penelitian Terdahulu**

Berikut kami lampirkan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini,untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penulisan penelitian ini yaitu:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti, Tahun, Judul** | **Tujuan Penelitian** | **Variabel** | **Alat Analisis** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Yosi Azizah (2015) Analisis Faktor Spesifik yang mempengaruhi Harga Obligasi Negara di Bursa Efek Indonesia | Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga obligasi. variabel independen pada penelitian ini tingkat suku bunga SBI, Likuiditas, Rating, Coupon, Maturity dan variabel dependen Harga Obligasi | X1 = Tingkat Suku BungaX2 = Likuiditas ObligasiX3 = MaturityX4 = KuponY = Harga Obligasi | Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengelola dan membahas data yang telah diperoleh. | * Variabel bebas suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel SBI terhadap harga obligasi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Suku Bunga SBI tinggi maka harga obligasi akan turun, dan jika suku buga SBI rendah maka harga obligasi akan naik.
* Variabel bebas Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel likuiditas terhadap harga obligasi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas obligasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga obligasi.
* Variabel bebas Kupon memiliki pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kupon terhadap harga obligasi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kupon yang diberikan, maka harga obligasi akan semakin tinggi juga.
* Variabel bebas *Maturity* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel maturity terhadap harga obligasi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *maturity* suatu oblgasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga obligasi, sehingga jika jangka waktu tempo suatu obligasi semakin panjang (sisa umur obligasi) maka harga obligasi juga akan meningkat.
 |
| 2. | Hary S Sundoro (2018) Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Faktor Likuiditas, dan Faktor Eksternal terhadp Yield Obligasi Pemerintah. | * Untuk meramalkan pengaruh faktor makro konomi (terdiri dari: tingkat bunga BI, inflasi, jumlah uang beredar dan IHSG) terhadap *yield* obligasi pemerintah Indonesia dari Januari 2012 sampai dengan Juli 2016
* Untuk meramalkan pengaruh faktor likuiditas (terdiri dari cadangan devisa) terhadap *yield* obligasi pemerintah Indonesia dari Januari 2012 sampai dengan Juli 2016
* Untuk meramalkan pengaruh faktor eksternal (terdiri dari tingkat bunga acuan di Eropa) terhadap *yield* obligasi pemerintah Indonesia dari Januari 2012 sampaidengan Juli 2016
 | Faktor Makro Ekonomi (X1)* BI Rate
* Inflasi
* Jumlah Uang Beredar
* IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Faktor Eksternal Luar Negeri (X2)* Tingkat Suku Bunga Eropa Faktor Likuiditas (X3)
* Cadangan Devisa

Y = Yield Obligasi | Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan VAR (*Vector Auto* *Regression*) atau VECM (*Vector Eror Correction* *Model*) karena kedua metode ini dapat dilakukan jika data penelitian merupakan data *time series* | * *Yield* obligasi pemerintah Indonesia untuk tenor jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang akan bergerak secara fluktuatif karena disebabkan oleh semua variabel yang terdapat pada faktor makro ekonomi, faktor likuiditas dan faktor eksternal
* *Yield* obligasi pemerintah pada semua tenor akan mengalami peningkatan ketika fundamental makro ekonomi seperti inflasi, jumlah uang beredar dan IHSG mengindikasikan sedang mengalami penurunan. Sebalikya, kebijakan moneter ketat yang menyebabkan penurunan BI *rate* dapat membuat *yield* obligasi turut turun.
* Kondisi eksternal yang terjadi di luar Indonesia seperti kenaikan tingkat bunga acuan di Eropa dapat menyebabkan *yield* obligasi semakin rendah. Namun seblikya, meningkatnya kemampuan likuiditas yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang diwakili oleh cadangan devisa justru menyebabkan *yield* obligasi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia semakin bertambah besar
 |
| 3 | Ayu Inayatul Munfi’i, (2010) Analisis Pengaruh Faktor Ekternal dan Internal Terhadap Penetapan Tingkat Sewa Pada Obligasi Syariah Ijarah Di Indonesia. | Untuk mengetahui sebarapa besar pengruh fktor ekstrnal dan internal terhadap penetapan tingkat sewa pada obligasi syariah ijarah di Indonesia. | Faktor Ekternal (X1) Faktor Internal (X2)Penetapan Tingkat Sewa Pada Obligasi Syariah (Y) | Regresi Berganda | Secara simultan itu variable ekternal dan internal punyai pengaruh signifikan terhadap penetapan tingkat sewa. Sedangkan secara parsial variable PDB, rasio lancer dan penutupan bunga mempunyai pengaruh signifikan dan variable ROA, BI rate, inflasi dan rasio laverage tidak mempunyai pengaruh signifikan. |
| 4. | [Juan C.Reboredo](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140988318302032%22%20%5Cl%20%22%21), (2018) Green Bond and Financial Markets: Co-Movement, Diversification and Price Spillover Effects  |  |  | Penelitian empiris, lapangan. | Dalam penelitian ini menunjukan adanya pergerakan bersama antara green bond dan pasar keuangan, sehingga menemukan bahwa pasar green bond berpasangan dengan pasar obligasi korporasi dan treasury dan secara lemah bergerak bersama dengan pasar komoditas dan komoditas energi.Dia menemukan bahwa green bond memiliki manfaat diversifikasi yang dapat diabaikan bagi investor di pasar korporasi dan treasury, sedangkan manfaat diversifikasi cukup besar bagi investor di pasar saham dan energ |
| 5. | Linh Pham, (2016) Is it risky to go green? A volatility analysis of the green bond market | Untuk menganalisis perilaku volatilitas pasar green bond menggunakan data pada harga penutupan harian indeks green bond S&P antara April 2010 dan April 2015. Untuk membangun kerangka kerja GARCH multivarian |  | Penelitian empiris, lapangan. | Hasil empiris ini menunjukkan bahwa 'berlabel' segmen pasar green bond mengalami pengelompokan volatilitas yang besar sementara pola pengelompokan volatilitas lebih lemah di segmen pasar yang 'tidak berlabel'. Peneliti juga menemukan bahwa kejutan di pasar green konvensional keseluruhan cenderung meluas ke pasar green bond, di mana efek limpahan ini bervariasi dari waktu ke waktu. Hasil ini adalah wawasan yang berarti ke dalam pasar baru yang sangat menjanjikan ini, oleh karena itu, memiliki implikasi penting untuk harga aset, manajemen portofolio dan manajemen risiko. |
| 6. | [Christa Clapp](https://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/9789814641814_0005)and  dan [Kamleshan Pillay](https://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/9789814641814_0005), (2017) Green Bonds and Climate Finance | Untuk melihat dominasi iklim pendanaan Green Bood |  | Penelitian empiris, lapangan. | Adaun hasil penelitian ini menunjukan bahwa pasar obligasi hijau telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan terus menunjukkan janji untuk melanjutkan aksi perbaikan iklim. Bank pembangunan multilateral telah paling aktif dalam menerbitkan obligasi hijau untuk mendukung lingkungan mereka dan agenda pembangunan. |
| 7. | Nafis Alam, (2016) Green Sukuk: An Innovation in Islamic Capital Markets | Penelitian ini bertujuan untuk membahas potensi sukuk hijau di pasar keuangan Islam |  | Penelitian empiris. | Hasil penelitian tentang green sukuk ini adalah dapat memetakan perbedaan antara jenis investasi tanggung jawab sosial (SRI) yang lebih konvensional dan dana yang dipandu oleh moral yang dipromosikan melalui Islam. Penelitian ini juga menyajikan studi kasus Sukuk Orasis Prancis, sukuk hijau pertama yang ada. |
| 8. | [Olivier David Zerbib](https://papers.ssrn.com/sol3/cf_dev/AbsByAuth.cfm?per_id=2591139), (2017) The Green Bond Premium |  |  | Penelitian empiris, lapangan. | Adapun hasil penelitian bahwa premium obligasi hijau rata-rata ditemukan secara signifikan negatif dari tanggal penerbitan obligasi hijau hingga 30 Desember 2016, terutama di beberapa segmen pasar seperti obligasi di bawah-AAA EUR dan USD di mana jumlah yang dikeluarkan lebih besar dari USD 100 juta (Masing-masing 4 bps dan -9 bps). Peneliti kemudian menjelaskan premi ini dengan karakteristik obligasi untuk menyusun kembali kurva hasil hijau. Peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah peraturan dan fiskal dapat membantu untuk terus memberi makan pipa dan menciptakan insentif untuk meningkatkan volume penerbitan green bond. |
| 9. | EhlersTorste Frank, (2017) Green Bond Finance and Certification |  |  | Penelitian empiris, lapangan. | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bagian yang relatif besar dari green bond berada di sektor-sektor yang memiliki risiko kredit terkait lingkungan, hal ini karena sejalan dengan fungsi utama operasional Green Bond. Dan Standar green bond yang lebih konsisten di seluruh yurisdiksi dapat membantu mengembangkan lingkungan dan pasar lebih lanjut. |
| 10. | Nicko Dwi Nurali, Fanny Widadie, Oki Wijaya (2011), Penilaian Perilaku Etika Bisnis Perusahan pada Beberapa Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup | Untuk mengetahui bagaimana penerapan penilaian Perilaku Etika Bisnis Perusahan terhadap Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup | Penilaian Perilaku Etika Bisnis Perusahan (X)Pencemaran Lingkungan Hidup (Y) | Penelitian empiris dan pendekatan kualitatif. | Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya kasus pencemaran lingkungan hidup ini adalah penyimpangan pelaksanaan etika bisnis. Dimana pengambilan keputusan bisnisnya memiliki nilai-nilai yang sangat jauh dari nilai filsafat etika. Etika bisnis yang dijalankan tidak selaras denga teori nilai etika lingkungan. Maka dari itu perlu dilakukan rekonstruksi paradigma etika bisnis untuk lebih selaras dengan lingkungan melalui pembelajaran nilai-nilai moral pada pelaku bisnis dan adanya penegakan hukum serta penerapan kode etik perusahaan secara praktis. |
| 11. | Nur Fresi Anastasia (2013). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (Studi pada PT. Kertas Basuki Rahmat Banyuwagi.  | Untuk mengetahui Pelaksanaan (CSR) terhadap Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (Studi pada PT. Kertas Basuki Rahmat Banyuwangi.  | Pelaksanaan (CSR) (X)Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (Y) | Jenis penelitian empiris dan pendekatan kualitatif. (Studi Kasus) | Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa PT KBR Banyuwangi melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk masyarakat, membuat lapangan sepak bolauntuk kegiatan masyarakat, memberi santunan kepada anak yatim, dan memberi hewan qurban pada hari raya idul adha. Akan tetapi semua kegiatan sosial diatas tidak terstruktur secara sistematis, sehingga hal tersebut belum bisa dikataka sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena pelaksanaan CSR harus dimuat dalam laporan tahunan perseroan yang dipertanggung jawabkan kepada RUPS. Selain dipertanggung jawabkan kepada RUPS, kegiatan CSR tersebut juga harus dilaporkan ke BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal). Sehingga BKPM mengetahui perusahaan-perusahaan yang melaksanakan CSR dan tidak. Dan hal itu tidak dilakukan oleh PT KBR, namun tidak mendapat sanksi dari BKPM. PT KBR ini juga sudah mempunyai tim pengelolaan lingkungan, sehingga mereka berharap lebih dini lagi dalam menangani masalah lingkungan. Meskipun sebenarnya sudah ada tim HSE (*Health and Safety Environment*). Hanya dengan orang yang masih terbatas jumlah tenaganya tidak banyak dan tugas HSE itu cukup banyak, sehingga belum maksimal untuk penanganan masalah lingkungan. Sehingga lebih banyak ditangani oleh tim pengelola lingkungan. |